

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan tesis ini berdasarkan hasil pembahasan dalam bab empat. Kesimpulan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sultan Hasanuddin mempunyai beberapa program dalam pengelolaannya yang sudah dikonsep baik untuk kepentingan pendidikan maupun untuk kepentingan ummat. Dibawah ini beberapa program yang penulis uraikan dan kutip dari berbagai sumber informasi. Cakupan garapan pengentasan tidak hanya terbatas pada delapan *ashnaf* saja, tapi lebih luas lagi untuk kepentingan yang lebih besar berikut beberapa program wakaf tunai yang dikelola oleh pesantren Sultan Hasanuddin:

- a. Wakaf produktif sektor perkebunan

Indonesia sebagai negara agraris mempunyai kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah berupa lahan pertanian. Sektor pertanian berkontribusi dalam perekonomian masyarakat, dan juga

menciptakan lapangan pekerjaan terbesar dibandingkan sektor-sektor lainnya. Kesejahteraan masyarakat dapat tercapai apabila tanah wakaf dikelola secara maksimal dan produktif.

b. Wakaf produktif sektor koperasi mini

Sejalan dengan tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya, begitupun dengan koperasi di pesantren Sultan Hasanuddin. Bahkan lebih dari itu tujuan koperasi Sultan Hasanuddin adalah untuk mensejahterakan ekonomi kalangan masyarakat yang tidak mampu.

c. Wakaf subsidi buku

Wakaf subsidi buku di pesantren Sultan Hasanuddin mencakup wakaf hak sewa dan manfaat. Wakaf sumbangan buku kepada lembaga. Wakaf jenis ini tidak boleh diwariskan, dipindah tangankan karena wakaf harus ditahan asalnya.

d. Wakaf Produktif Profesi (*waqf al-mihnah*)

Wakaf profesi (*waqf al-mihnah*) di Pesantren Sultan Hasanuddin merupakan wakaf muhsinin yang ikhlas meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu sesama seperti seorang dokter yang mewakafkan waktunya sehari dalam seminggu untuk mengobati orang-orang yang tidak mampu secara gratis. Atau konsultan perdagangan dan marketing yang mewakafkan waktunya satu hari

untuk membina pengusaha-pengusaha kecil. Atau seorang arsitek yang mewakafkan ilmunya untuk mendesain masjid,

2. Dampak wakaf tunai pondok pesantren Sultan Hasanuddin Leuwidamar dalam mensejahterakan masyarakat sekitarnya sangat signifikan, hal tersebut dilihat dari indikator kesejahteraan berdasarkan *maqosid al-syari'ah*.

Maqosid al-syari'ah, menurut Al-Syatibi, yaitu : (1) Menjaga agama (*ad-din*), (2) Menjaga jiwa (*an-nafs*), (3) Menjaga akal (*al-aql*), (4) Menjaga keturunan (*an-nasl*) dan (5) Menjaga harta (*al-maal*). Dan menurut Al-Syatibi terdapat 3 tingkatan kemaslahatan, yaitu: (1) *Dharurriyyat* (masalah yang urgen), (2) *Hajiyyat* (masalah pendukung), dan (3) *Tahsiniyyat* (masalah penyempurna/aksesoris). Implementasi Pemanfaatan dana wakaf tunai untuk kemaslahatan umat bahwa profit wakaf tunai dapat digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas, baik di bidang pengadaan *social good* (barang sosial) maupun *private good*(barang pribadi). Oleh karenanya, penggunaan dana hasil pengelolaan wakaf tersebut dapat membuka peluang bagi analisa ekonomi yang menarik berkenaan dengan alokasi sumber dalam kerangka keuangan publik.

Peran wakaf tunai pesantren Sultan Hasanuddin Leuwidamar terhadap peningkatan *Ad-Din* (Agama) *maqashid al-syari'ah* dalam aspek untuk menjaga kemaslahatan agama(*ad-din*) diantaranya ketika mendapatkan sedekah dari profit pengelolaan, adapun peningkatan *An-Nafs*(Jiwa) Dalam aspek peningkatan jiwa (*An-Nafs*) dalam pemenuhan kebutuhan pokok untuk hidup(sandang, pangan dan papan) pada bebrapa penerima bantuan dari pesantren, Adapun aspek *maqashid al-syari'ah* terhadap peningkatan intelektual (akal) dapat memberikan sumbangsih dalam hal pendidikan untuk keluarga dan menuntut ilmu.

## **B. Saran**

1. Perlu adanya laporan-laporan (pembukuan) dan juga laporan pertanggungjawaban secara rinci darimana, kemana dan sector apa yang dikelola dan bagaimana hasil dari wakaf uang tersebut dimanfaatkan.
2. Kajian penelitian ini masih terbatas, namun ada bebarapa hal yang menjadi catatan bahwa perlu untuk terus mengembangkan manajemen wakaf agar terealisasi segala program yang sudah dicanangkan dengan profesional.
3. Segera menyelesaikan sertifikat wakaf yang sampai saat ini masih belum di tangan atau masih dalam proses.